

## **Pedestrian Patung Kadet Suwoko Lamongan, Perencanaan Perancangan Pedestrian Stadion Surajaya Lamongan, dan Perencanaan Pedestrian Kantor Dinas Cipta Karya**

Dr. annisa carina S.Pd, M.Pd.<sup>1</sup>, Agus Setiawan S.T, M.T.<sup>2</sup>, Faizul Adhim.<sup>3</sup>,  
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Jl. Airlangga No. 03, (0322) 390497

E-mail: <sup>1</sup>[annisacarina@unisda.ac.id](mailto:annisacarina@unisda.ac.id),

### **ABSTRACT**

*Pedestrian facility design is an important aspect in urban infrastructure development that aims to improve comfort, safety, and accessibility for pedestrians. This study covers three pedestrian planning projects, namely the Kadat Suwoko Statue Pedestrian Project in Lamongan, the Surajaya Stadium Pedestrian Design Project in Lamongan, and the Public Works Agency Office Pedestrian Project. Each plan is designed by considering the characteristics of the location, user needs, and the surrounding environmental aspects. The design approach integrates aesthetics, functionality, and safety aspects to create a pedestrian-friendly public space. The results of this planning are expected to improve the quality of pedestrian mobility, support the community's socio-economic activities, and support the development of a more inclusive and sustainable Lamongan city.*

**Keywords:** *Pedestrian, Design, Urban Infrastructure, Pedestrian Comfort, Safety, Accessibility, Public Space, Lamongan*

### **ABSTRAK**

Perancangan fasilitas pedestrian merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan infrastruktur perkotaan yang bertujuan meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan aksesibilitas bagi pengguna jalan kaki. Studi ini meliputi tiga proyek perencanaan pedestrian, yaitu Pedestrian Patung Kadet Suwoko Lamongan, Perencanaan Perancangan Pedestrian Stadion Surajaya Lamongan, dan Perencanaan Pedestrian Kantor Dinas Cipta Karya. Setiap perencanaan didesain dengan memperhatikan karakteristik lokasi, kebutuhan pengguna, serta aspek lingkungan sekitar. Pendekatan perancangan mengintegrasikan aspek estetika, fungsionalitas, dan keamanan guna menciptakan ruang publik yang ramah pejalan kaki. Hasil dari perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mobilitas pedestrian, mendukung aktivitas sosial-ekonomi masyarakat, serta mendukung pengembangan kota Lamongan yang lebih inklusif dan berkelanjutan

**Kata kunci:** *Pedestrian, Perancangan, Infrastruktur Perkotaan, Kenyamanan Pejalan Kaki, Keselamatan, Aksesibilitas, Ruang Publik, Lamongan*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan kota yang pesat menuntut tersedianya fasilitas pendukung mobilitas yang memadai, terutama bagi para pejalan kaki. Fasilitas pedestrian yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang ramah dan berkelanjutan. Di kota Lamongan, peningkatan kebutuhan akan fasilitas pedestrian semakin meningkat seiring

---

dengan bertambahnya aktivitas masyarakat di berbagai titik strategis seperti kawasan Patung Kadat Suwoko, Stadion Surajaya, dan Kantor Dinas Cipta Karya.

Patung Kadat Suwoko sebagai salah satu landmark kota membutuhkan penataan pedestrian yang mampu mendukung fungsi estetika sekaligus memperlancar mobilitas pejalan kaki di sekitarnya. Stadion Surajaya yang merupakan pusat aktivitas olahraga dan hiburan memerlukan perancangan pedestrian yang mampu menampung jumlah pengunjung dengan aman dan nyaman. Selain itu, Kantor Dinas Cipta Karya sebagai institusi pemerintahan juga memerlukan fasilitas pedestrian yang representatif dan fungsional untuk mendukung kegiatan operasional serta pelayanan publik.

Perencanaan dan perancangan pedestrian di ketiga lokasi tersebut harus mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari aspek teknis, sosial, hingga estetika, guna menghasilkan ruang pedestrian yang tidak hanya memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan, tetapi juga mendukung nilai-nilai lingkungan dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian dan perencanaan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam pengembangan fasilitas pedestrian di Lamongan, sehingga mampu meningkatkan kualitas ruang publik serta mendukung mobilitas dan aktivitas masyarakat secara optimal

## **METODE**

### **• Studi Literatur Dan Kajian Teori**

Melakukan pengumpulan dan kajian terhadap literatur, standar perancangan pedestrian, serta studi kasus terkait untuk mendapatkan dasar teori dan referensi perancangan yang sesuai dengan konteks lokal.

### **• Survei Dan Pengumpulan Data Lapangan**

Mengumpulkan data primer melalui pengamatan langsung di lokasi, termasuk kondisi eksisting fasilitas pedestrian, pola pergerakan pejalan kaki, tingkat kepadatan, serta faktor lingkungan sekitar seperti tata guna lahan dan aktivitas masyarakat.

### **• Analisis Data**

Menganalisis data yang diperoleh untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta potensi pengembangan fasilitas pedestrian di masing-masing lokasi. Analisis juga meliputi aspek keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, serta aspek estetika dan lingkungan.

### **• Perancangan Konseptual**

Merancang konsep pedestrian yang sesuai dengan karakteristik lokasi dan kebutuhan pengguna, dengan memperhatikan aspek teknis seperti dimensi trotoar, material, pencahayaan, serta fasilitas pendukung seperti tempat duduk, rambu, dan ruang hijau.

### **• Evaluasi Dan Penyempurnaan**

Melakukan evaluasi terhadap rancangan konseptual melalui diskusi dengan pemangku kepentingan dan ahli terkait, kemudian melakukan revisi dan penyempurnaan agar rancangan dapat memenuhi standar fungsional dan estetika.

- **Dokumentasi Perencanaan**

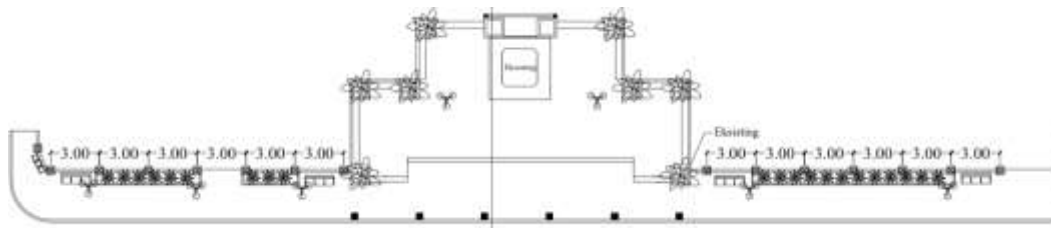
Menyusun dokumen perencanaan lengkap berupa gambar desain, spesifikasi teknis, dan rekomendasi pelaksanaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembangunan fasilitas pedestrian di lokasi-lokasi tersebut.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

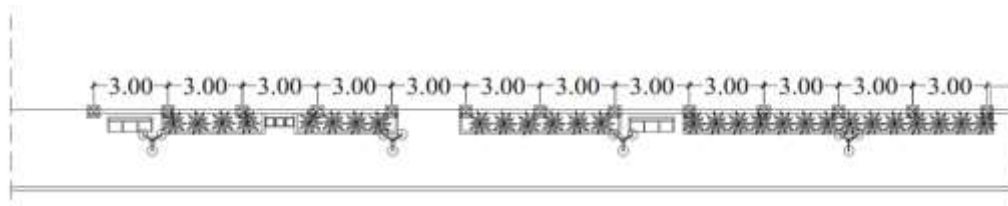
### **Hasil**

- **Pedestrian Patung Kadet Suwoko**

Denah pedestrian ini memperlihatkan rancangan jalur bagi pejalan kaki dengan lebar 3 meter yang berulang sepanjang area. Lebar tersebut sudah sesuai dengan standar jalur pedestrian perkotaan, yang memungkinkan pejalan kaki bergerak dengan nyaman sekaligus dapat menampung arus dua arah.



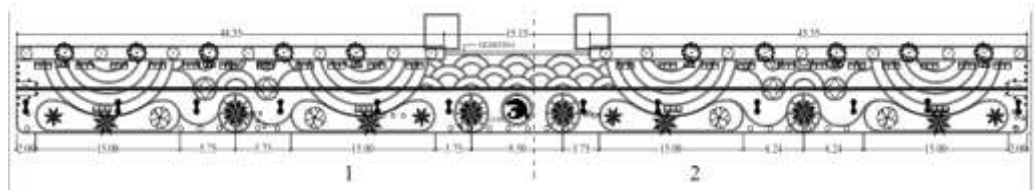
Gambar 1: rencana pedestrian patung kadet suwoko 1



Gambar 2: rencana pedestrian patung kadet suwoko 2

- **Pedestrian Stadion Surajaya**

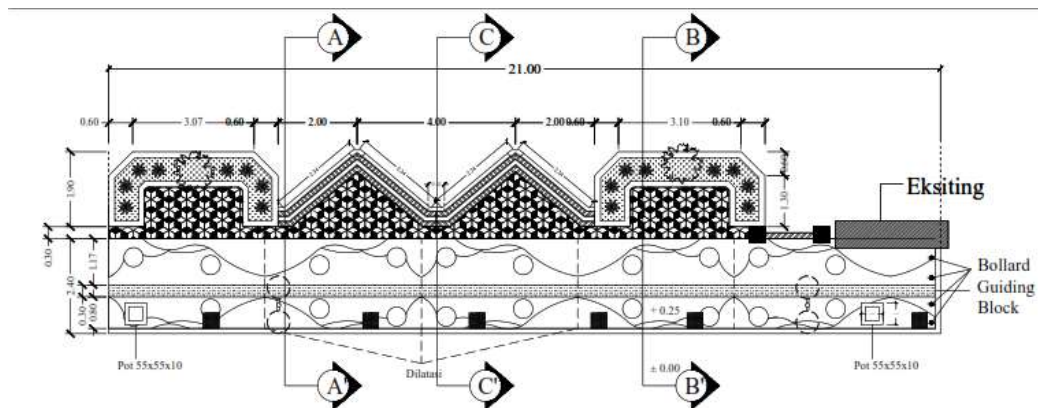
Denah pedestrian depan stadion dibawah ini menunjukkan jalur pejalan kaki dengan panjang sekitar 44-45 meter dan lebar utama 15,15 meter yang terbagi dalam beberapa segmen, dilengkapi ramp untuk aksesibilitas, area eksisting yang dipertahankan, serta elemen vegetasi dan ornamen geometris simetris. Rancangan ini menghadirkan ruang transisi yang luas, aman, ramah difabel, sekaligus estetis sebagai akses utama menuju stadion.



Gambar 3: rencana pedestrian stadion surajaya

- **Pedestrian Kantor Dinas Cipta Karya**

Gambar denah pedestrian cipta karya menampilkan rancangan jalur pejalan kaki selebar 21 meter yang dibagi ke dalam beberapa segmen dengan pot tanaman, area hijau berpola, serta elemen bollard dan guiding block untuk menunjang keamanan serta aksesibilitas difabel. Bagian eksisting tetap dipertahankan agar terintegrasi dengan desain baru, sementara pola tata ruang yang simetris memadukan fungsi sirkulasi, penghijauan, dan estetika sehingga menghasilkan area pedestrian yang aman, nyaman, dan representatif sebagai ruang publik.



Gambar 4: rencana pedestrian kantor dinas cipta karya

## Pembahasan

Denah pedestrian pada kawasan Patung Kadat Suwoko menunjukkan perencanaan jalur pejalan kaki dengan lebar 3 meter yang konsisten di sepanjang area, sesuai standar jalur pedestrian perkotaan yang memungkinkan pergerakan dua arah dengan aman dan nyaman. Desain ini tidak hanya mendukung kelancaran sirkulasi pejalan kaki di kawasan publik yang ramai, tetapi juga memberi ruang bagi integrasi fasilitas pendukung seperti street furniture, pohon peneduh, guiding block, maupun bollard tanpa mengurangi fungsi utama jalur. Dengan demikian, pedestrian ini mencerminkan perencanaan yang memperhatikan standar teknis, kenyamanan, serta nilai estetika, sehingga mampu menghadirkan ruang publik yang aman, inklusif, dan representatif di sekitar Patung Kadet Suwoko..

Denah pedestrian Stadion Surajaya menunjukkan rancangan jalur pejalan kaki dengan panjang sekitar 44–45 meter dan lebar utama 15,15 meter yang cukup luas untuk menampung arus massa dalam jumlah besar, sesuai kebutuhan fasilitas publik berskala stadion. Kehadiran ramp memperkuat aspek aksesibilitas universal sehingga ramah bagi difabel dan juga dapat difungsikan sebagai jalur evakuasi darurat. Bagian eksisting yang dipertahankan mencerminkan efisiensi sekaligus kesinambungan dengan kondisi lapangan,

sementara elemen vegetasi dan ornamen geometris simetris menambah nilai estetika serta kenyamanan pengguna. Secara keseluruhan, desain ini menghadirkan ruang transisi yang monumental, aman, inklusif, dan representatif sebagai akses utama menuju stadion.

Denah pedestrian Kantor Dinas Cipta Karya memperlihatkan jalur pejalan kaki selebar 21 meter yang dirancang luas dan terbagi ke dalam beberapa segmen untuk mengatur fungsi sirkulasi sekaligus menghadirkan ruang publik yang tertata. Kehadiran pot tanaman, area hijau berpola, serta elemen bollard dan guiding block menegaskan perhatian pada aspek kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas, khususnya bagi penyandang disabilitas. Bagian eksisting yang tetap dipertahankan menunjukkan efisiensi dan kesinambungan dengan kondisi lapangan, sedangkan pola tata ruang yang simetris menghadirkan kesan estetis sekaligus teratur. Dengan demikian, desain pedestrian ini tidak hanya berfungsi sebagai jalur pejalan kaki, tetapi juga menjadi ruang publik yang aman, inklusif, dan representatif di lingkungan kantor dinas.

Secara keseluruhan, ketiga perancangan mengintegrasikan aspek kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan, sesuai dengan prinsip pengembangan kota yang ramah pejalan kaki dan lingkungan.

---

## **Dampak**

- **Meningkatkan Keselamatan Pejalan Kaki**

Dengan desain yang memperhatikan lebar trotoar, material yang aman, dan fasilitas penerangan, risiko kecelakaan dan ketidaknyamanan dapat diminimalisir.

- **Mendorong Mobilitas Aktif Dan Sehat**

Fasilitas pedestrian yang nyaman dan aksesibel memotivasi masyarakat untuk berjalan kaki, yang berdampak positif pada kesehatan dan mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor.

- **Meningkatkan Kualitas Ruang Publik**

Pengembangan pedestrian yang estetis dan fungsional menciptakan ruang publik yang menarik, mendukung interaksi sosial, serta memperkuat identitas dan citra kota Lamongan.

- **Mendukung Pengembangan Kota Berkelanjutan**

Fasilitas yang ramah lingkungan dan inklusif selaras dengan tujuan pembangunan kota yang berkelanjutan, mengurangi polusi, dan meningkatkan kualitas hidup warga.

---

- **Meningkatkan Aksesibilitas Bagi Semua pengguna**

Khususnya di Kantor Dinas Cipta Karya, fasilitas pedestrian yang ramah difabel mendukung pelayanan publik yang lebih baik dan setara.

## **SIMPULAN**

Perencanaan pedestrian di Patung Kadat Suwoko, Stadion Surajaya, dan Kantor Dinas Cipta Karya Lamongan telah berhasil merancang fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing lokasi. Rancangan yang mengedepankan aspek kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, dan estetika ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas mobilitas pejalan kaki serta mendukung fungsi ruang publik secara optimal. Implementasi desain yang inklusif dan ramah lingkungan juga berkontribusi pada pengembangan kota Lamongan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, fasilitas pedestrian yang dirancang tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan perkotaan yang lebih sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh lapisan masyarakat

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan perencanaan pedestrian di Patung Kadat Suwoko, Stadion Surajaya, dan Kantor Dinas Cipta Karya Lamongan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses perencanaan ini, terutama kepada Dinas Cipta Karya Lamongan yang telah memberikan data dan informasi yang sangat bermanfaat, serta kepada masyarakat dan pengguna fasilitas pedestrian di lokasi terkait yang telah memberikan masukan berharga.

Semoga hasil perencanaan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan infrastruktur kota Lamongan dan meningkatkan kualitas ruang publik bagi masyarakat luas.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. R., & Hadi, S. (2018). *Perancangan Infrastruktur Pedestrian di Perkotaan: Studi Kasus Kota Bandung*. Jurnal Teknik Sipil, 10(2), 115-125.
  - Bappeda Lamongan. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Lamongan 2021-2026*. Pemerintah Kota Lamongan.
  - Hasanah, N., & Putra, A. R. (2020). *Analisis Kenyamanan Pedestrian pada Kawasan Publik Kota Surabaya*. Jurnal Arsitektur dan Lingkungan, 5(1), 45-56.
  - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). *Pedoman Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Pejalan Kaki*. Direktorat Jenderal Bina Marga.
  - Nugroho, Y. D., & Sari, R. M. (2019). *Desain Trotoar yang Ramah Difabel di Kota Semarang*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 11(3), 210-222.
  - Putri, L. A., & Santoso, B. (2021). *Pengaruh Ruang Terbuka Hijau terhadap Kenyamanan Pedestrian di Kawasan Perkotaan*. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 7(2), 88-99.
  - Santoso, D., & Wibowo, T. (2023). *Perancangan Fasilitas Pejalan Kaki yang Berkelanjutan di Kota Yogyakarta*. Jurnal Infrastruktur Kota, 8(1), 50-64.
  - Sari, P. R., & Widodo, E. (2016). *Pengembangan Ruang Publik Berbasis Pejalan Kaki di Kota Malang*. Jurnal Perkotaan, 4(2), 101-113.
  - Setiawan, H., & Anggraini, D. (2019). *Evaluasi Fasilitas Pedestrian dalam Mendukung Mobilitas Perkotaan*. Jurnal Transportasi dan Infrastruktur, 6(3), 150-163.
  - Wahyuni, S., & Pratama, I. (2020). *Desain Trotoar yang Mengutamakan Keamanan dan Kenyamanan Pejalan Kaki*. Jurnal Teknik Arsitektur, 12(1), 77-85.
-